



Pengembangan Desa Wisata Telaga Pelemwatu Melalui BUMDes Di Desa Pelemwatu Kabupaten Gresik

Muhammad Thoriq Asrori

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Endang Indartuti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dida Rahmadanik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: thoriqasrori11@gmail.com

Abstract. *This research examines the development of the Telaga Pelemwatu Tourism Village through BUMDes in Pelemwatu Village, Gresik Regency. Using descriptive qualitative methods, this research analyzes tourism development based on six indicators: Attraction, Accessibility, Facilities, Lodging, Activities and Supporting Services. The research results show that the development of this tourist village has been effective in attracting tourists with its unique appeal, but still faces challenges in terms of accessibility and infrastructure. Even though it has succeeded in improving the welfare of local communities and preserving culture and the environment, improvements are still needed in several aspects such as promotion, maintenance of facilities and improvement of supporting services. This research concludes that the development strategy for the Telaga Pelemwatu Tourism Village can be used as a model for the development of other tourist villages in Indonesia, noting that there is a need for continuous improvement to meet visitor needs and ensure long-term sustainability.*

Keywords: *Development, Village-Owned Enterprises, Tourism Village*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengembangan Desa Wisata Telaga Pelemwatu melalui BUMDes di Desa Pelemwatu, Kabupaten Gresik. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis pengembangan pariwisata berdasarkan enam indikator: Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, Penginapan, Aktivitas, dan Layanan Pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata ini telah efektif dalam menarik wisatawan dengan keunikan daya tariknya, namun masih menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur. Meskipun telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan, masih diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek seperti promosi, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan layanan pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Telaga Pelemwatu dapat dijadikan model bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia, dengan catatan perlunya perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan menjamin keberlanjutan jangka panjang.

Kata kunci: Pengembangan, Bumdes, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan suatu daerah, karena sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan potensi lokal. Sebagai salah satu dari sekian banyak destinasi potensial, Kabupaten Gresik mempunyai beragam wisata daya tarik yang dapat dikembangkan, sebagian besar melalui pengembangan desa wisata. Daya tarik yang dapat dikembangkan sebagian besar melalui pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata melalui pertumbuhan sektor pariwisata sebagai fokus

strategis. Wisatawan yang mencari pengalaman autentik dapat menarik diri dari desa-desa yang kaya akan budaya, alam, dan tradisi lokal. Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik memiliki pendekatan krusial dalam merumuskan dan menerapkan strategi untuk memaksimalkan potensi wilayahnya. Perekonomian suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh pariwisata, terutama melalui potensi desa wisata. Salah satu cara pertumbuhan pariwisata dapat membantu masyarakat setempat adalah dengan membangun desa wisata. Kabupaten Gresik, salah satu destinasi wisata potensial di Indonesia, memiliki beragam sejarah, budaya, dan alam yang menarik. Pemerintah telah merencanakan pembangunan dan pengembangan nasional secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan, termasuk pengembangan sektor pariwisata. Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada sektor ini karena pariwisata merupakan komponen penting dari perekonomian negara.

Kabupaten Gresik dekat dengan Surabaya dan berada di bagian utara Pulau Jawa. Area Sidoarjo, Lamongan, Mojokerto, Kota Surabaya, dan Selat Madura berbatasan dengan Gresik. Gresik memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi kota dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Kabupaten Gresik juga memiliki banyak potensi alam yang menakjubkan, seperti dataran tinggi dan keindahan pantai. Salah satu tempat wisata Gresik yang paling terkenal adalah Sunan Giri, pantai Delegan, tempat wisata religi Maulana Malik Ibrahim, pulau Bawean, bukit kapur setigi, Alun-alun Kabupaten Gresik, Lontar Sewu, dan Telaga Pelemwatu. Tempat wisata harus memiliki pengelola wisata yang dikelola oleh pemerintahan atau kelompok. Komunikator harus memiliki nilai atau kredibilitas (ahli dan dapat dipercaya) agar komunikasinya efektif. (Jannah & Moh. Moefad, 2019)

Desa Pelemwatu, terletak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik Selatan, merupakan sebuah wilayah yang menggabungkan pengembangan Bumdes serta pembangunan destinasi wisata. Nama "Pelemwatu" berasal dari kata "Pelem" dan "watu", merujuk pada tempat penyelesaian perselisihan masa lalu di bawah pohon mangga dan batu besar yang masih dihormati dalam budaya lokal. Dengan luas sekitar 200 hektar dan populasi sekitar 6000 jiwa, desa ini mayoritas dihuni oleh penduduk yang berprofesi di sektor swasta dan pertanian. Desa Pelemwatu menonjolkan potensi pariwisata alam, termasuk Telaga Pelemwatu, Makam Mbah Sayyid Abdulloh, dan lapangan sepak bola yang dikelola oleh Karang Taruna Desa. Selain itu, desa ini juga terkenal dengan manajemen air bersih yang efisien, menghasilkan pendapatan signifikan melalui kas air bersih yang mencapai 200 juta rupiah per tahun. (*Pelemwatu, Menganti, Gresik, 2022.*)

Wisata Telaga Pelemwatu adalah wisata alam edukasi ini berkonsep tematik camping and outbound dan permainan wisata air. Telaga Pelemwatu terletak di Desa Pelemwatu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Tempat wisata ini banyak wahana permainan mulai taman bermain, sepeda air, flying fox, spot foto, kolam renang, dan masih banyak lagi lainnya. Fasilitasnya pun juga lengkap dari parkir luas, mushola, kantin, dan ruang ganti. Harga tiket masuk dan makanan di sini ramah dengan kantong pengunjung. Awal mula tempat wisata telaga pelemwatu hanya sebuah waduk atau telaga yang tidak dirawat. Akhirnya pada tahun 2022 lahan desa dan ada telaga dimanfaatkan untuk destinasi wisata untuk menambah wawasan juga menambah peningkatan perekonomian dg menciptakan lapangan kerja baru di tempat Desa wisata. Desa Wisata kami terdiri dari wisata desa yang baru diresmikan pada tanggal 31 Maret 2022 oleh Wakil Bupati Gresik ibu H. Aminatul Habibah. Desa wisata Pelemwatu telah memperoleh SK Bupati dengan nomor 556.1/324/HK/437.12/2023. Wisata telaga pelemwatu sendiri diinisiasi oleh BUMDes Mandiri dan juga dibawah pengelolannya Pokdarwis Alam Asri Pelemwatu.

Desa Wisata Telaga Pelemwatu memiliki banyak potensi untuk menjadi tempat wisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan asing. Namun, kurangnya infrastruktur yang memadai adalah hambatan utama dalam pembangunan desa wisata. Ekonomi, sosial, dan potensi lingkungan desa wisata dapat dihambat secara signifikan oleh kurangnya infrastruktur dan sarana prasarana. Untuk wisata Telaga Pelemwatu, jalan menuju lokasi memang bagus, tetapi setelah masuk gang, jalanan masih bergelombang, yang membuat perjalanan roda empat sedikit sulit. TPS desa berada di depan pintu masuk wisata, jadi Anda tahu baunya saat musim hujan. Karena lokasi masih bertanah, area di sekitar pintu masuk harus dibersihkan setiap bulan. Untuk memastikan bahwa pengunjung tidak hanya bosan dengan wahana kolam renang, pengelola segera memperbaiki dan menambah wahana lain di Telaga Pelemwatu. Pengunjung biasanya hanya ingin mengunjungi Telaga Pelemwatu dan tidak akan kembali lagi jika ada masalah di sana. (Muhamad Lutfi, 2023)

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan desa wisata yang dilakukan Bumdes untuk mengembangkan desa wisata Telaga Pelemwatu. Dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengembangan pariwisata Buhalis (2000:98) yang dimana menekankan pada indikator 6a meliputi Daya Tarik (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibilty*), Fasilitas (*Amenities*), Penginapan (*Accommodation*), Aktivitas (*Activities*), dan Layanan Pendukung (*Ancillary services*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini memiliki makna penalaran dan definisi dari suatu situasi tertentu yang dimana penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian di Desa Wisata Telaga Pelemwatu Kabupaten Gresik guna menilai dan mendapatkan data yang valid juga relevan mengenai bagaimana pihak Bumdes mengembangkan desa wisata Telaga Pelemwatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori pengembangan pariwisata ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pengembangan desa wisata telaga pelemwatu melalui BUMDes di desa Pelemwatu Kabupaten Gresik. Berikut ini adalah pembahasan mengenai enam model pengembangan pariwisata tersebut :

Daya Tarik (*Attraction*)

Indikator pertama yaitu Daya Tarik atau *Attraction*. Indikator ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi pengembangan pariwisata. Pentingnya daya tarik dalam penelitian ini berfungsi untuk menarik wisatawan karena ingin tahu ada apa saja di dalam wisata tersebut agar wisatawan akan berkunjung lagi dilain waktu. Dengan memahami tingkat daya tarik, peneliti dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan juga memberikan rekomendasi yang lebih terarah yang sedang dievaluasi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata.

Daya tarik pengembangan pariwisata sangat penting untuk menarik minat wisatawan untuk pertama kali berkunjung ke suatu destinasi. Daya tarik ini mencakup keindahan alam dan ciri fisik kawasan wisata, serta aspek budaya, sejarah, kehidupan masyarakat, dan tradisi setempat yang dapat menjadi magnet bagi wisatawan. Hampir setiap destinasi wisata memiliki daya tarik yang berbeda. Sebagai contoh, Telaga Pelemwatu, yang dijelaskan oleh Direktur Wisata Bapak Setyo Hadi Pramono, ST, MM dalam wawancara pada 2 Juni 2024, menawarkan daya tarik unik seperti Flying Fox, kolam renang, panjat tebing, perahu air, bebek air, dan kebun surgawi. Berbeda dari tempat lain, Telaga Pelemwatu juga memiliki Edu Outbound dan wisata petik buah di Agrowisata yang terletak di depan Telaga Pelemwatu.

Pengembangan desa wisata ini telah diidentifikasi melalui SK Bupati dan sering memenangkan penghargaan wisata baik di tingkat kabupaten hingga nasional, seperti ADWI 2023. Telaga Pelemwatu menonjol dengan keindahan alam dan kesegaran udaranya yang

masih asri. Keunikan lain adalah penghargaan nasional yang telah diterima. Pengembangan desa wisata ini melibatkan komitmen bersama untuk memajukan wisata, pemetaan potensi desa, serta perencanaan dan pembangunan infrastruktur. Pengunjung mengetahui tempat ini melalui promosi di media sosial seperti Facebook. Mereka mengapresiasi suasana asri dan tenang yang memberikan kenyamanan dan kebahagiaan. Masyarakat setempat, yang sudah akrab dengan wisata ini, juga menyukai wahana air dan keindahan alam di tepi sawah, menikmati waktu sambil menunggu anak-anak bermain air.

Berdasarkan wawancara, wahana air menjadi daya tarik utama yang membuat pengunjung tertarik. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengelola Telaga Pelemwatu telah berhasil menciptakan daya tarik yang efektif sehingga pengunjung merasa tertarik setelah mengunjungi wisata ini. Kesimpulannya, pengembangan desa wisata Telaga Pelemwatu efektif dalam mencapai tujuannya, memberikan dampak positif bagi pengunjung yang datang. Hal ini sama seperti peneliti (Izmi & Prathama, 2023) mempunyai daya tarik 2 jenis yaitu buatan dan juga alam yang menjadi menarik wisatawan serta ditambah lagi daya tarik agar wisatawan tidak merasa jenuh. Jadi daya tarik di wisata Telaga Pelemwatu sudah menarik wisatawan yang akan datang berkunjung tetapi harus ditingkatkan lagi seperti ditambahnya wahananya seperti ATV, komedi putar, serta argowisata segera diresmikan.

Aksesibilitas (*Accessibilty*)

Aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata meliputi sarana dan prasarana, layanan, serta informasi yang memudahkan pengunjung menuju destinasi wisata. Jika aksesibilitas sulit, jumlah pengunjung akan berkurang dan destinasi wisata tidak akan berkembang. Oleh karena itu, aksesibilitas sangat mempengaruhi perkembangan destinasi wisata untuk memudahkan pengunjung berlibur. Di wisata Telaga Pelemwatu, perencanaan pengembangan, standar atau pedoman yang diterapkan, serta fasilitas bagi pengunjung berkebutuhan khusus telah diimplementasikan.

Saat ini, perbaikan infrastruktur jalan menuju lokasi wisata Telaga Pelemwatu, Taman Sampah, dan Agrowisata Pelemsewu sedang dilakukan. Standar dan pedoman pengembangan didasarkan pada arahan dari Dinas Pariwisata dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Gresik. Untuk pengunjung berkebutuhan khusus, pengelola memastikan aksesibilitas sesuai dengan SOP standar pariwisata dan rutin melakukan kontrol. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aksesibilitas di wisata Telaga Pelemwatu telah diatur sesuai standar dan pedoman, termasuk fasilitas bagi pengunjung berkebutuhan khusus. Ibu Ajeng Normalinda, selaku pengelola dan pegawai desa wisata Telaga.

Proses perencanaan dan pengembangan desa wisata Telaga Pelemwatu melibatkan masyarakat setempat untuk memajukan wisata demi generasi mendatang. Standar infrastruktur telah disiapkan untuk menunjang pengembangan wisata. Telaga Pelemwatu juga menyediakan fasilitas khusus bagi pengunjung dengan kondisi tertentu, memastikan kenyamanan dan keamanan. Pengelola lain juga menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Menurut Ibu Susanti, akses kendaraan dan jalan menuju Telaga Pelemwatu cukup baik, namun petunjuk jalan masih kurang, saya datang bersama rombongan menggunakan odong-odong yang bisa parkir dengan mudah di lokasi. Akses jalan mudah diingat dari jalan raya, namun petunjuk jalan kurang karena tidak ada plakat di jalan raya.

Meskipun begitu, Wisata Telaga Pelemwatu sudah terdaftar di Google Maps untuk membantu pengunjung dari luar kota. Namun, beberapa pengunjung merasa aksesibilitas belum maksimal. Ibu Umi Sofia, seorang pengunjung, menggunakan sepeda motor atau kendaraan umum sangat mudah karena lokasi wisata hanya sekitar satu menit dari jalan raya, dan tempatnya cukup luas untuk kendaraan besar. Meskipun kualitas jalan cukup baik, beberapa ruas masih berbatu dan perlu perbaikan. Petunjuk jalan hanya mengandalkan Google Maps, kurang plakat penunjuk arah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aksesibilitas di Telaga Pelemwatu telah diperbaiki namun masih ada beberapa kendala terkait akses jalan dan petunjuk arah yang harus diatasi tanpa bergantung sepenuhnya pada Google Maps. Hal tersebut tidak sesuai dengan peneliti (Berutu, 2023) yang jalannya sudah teraspal semuanya dan juga sudah mempunyai rambu-rambu petunjuk jalan, tetapi rambu-rambu masih kurang terawat jadi membuat kesulitan bagi pengunjung. Jadi dengan aksesibilitas yang baik maka membuat menarik minat pengunjung.

Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas yang disediakan di destinasi pariwisata harus memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan berkontribusi pada keberhasilan destinasi tersebut. Fasilitas yang memadai meliputi tempat parkir yang luas, penginapan, penyediaan makanan dan minuman, toilet umum, tempat bersantai, tempat ibadah, tempat hiburan, dan tempat berbelanja. Setiap destinasi wisata memiliki fasilitas yang berbeda-beda, disesuaikan dengan karakteristik destinasi untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung.

Pengelola wisata Telaga Pelemwatu berusaha memberikan fasilitas terbaik agar pengunjung merasa nyaman. Strategi pengelolaan sesuai dengan rencana bisnis pariwisata tahunan, bekerja sama dengan mitra utama melalui program CSR untuk pengembangan desa wisata. Strategi ini sudah berjalan sesuai rencana, mendorong investor dan sponsor untuk

membantu menyediakan fasilitas yang memadai agar pengunjung tidak kapok berkunjung ke Telaga Pelemwatu.

Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa pengunjung, fasilitas di Telaga Pelemwatu masih bisa ditingkatkan. Ada saran untuk menambah wahana menarik agar tidak membosankan, serta memperbaiki dan rutin memonitor fasilitas yang ada agar tetap terawat. Beberapa pengunjung merasa fasilitas saat ini sudah memadai tetapi masih memerlukan perbaikan dan penambahan untuk lebih meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Jadi penulis menyarankan agar pengelolanya benar-benar melindungi dan merawat fasilitas yang sudah tersedia. Hal ini sama seperti peneliti (Izmi & Prathama, 2023) yang fasilitas di wisata tersebut sudah cukup baik tetapi masih membutuhkan perawatan dan juga menambah cctv untuk keamanan sama seperti di wisata Telaga Pelemwatu yang belum ada cctv serta masih kurang monitoring untuk fasilitasnya.

Penginapan (*Accommodation*)

Penginapan, seperti hotel atau villa, berbeda antara satu destinasi pariwisata dengan destinasi lainnya. Di desa wisata, penginapan biasanya berupa rumah penduduk setempat atau bangunan yang menyerupai rumah, yang biasa disebut homestay. Di desa Pelemwatu, kami memiliki beberapa penginapan yang dikenal sebagai Homestay Pelemwatu. Setiap akhir pekan, homestay ini seringkali penuh dengan pengunjung yang menginap. Meskipun wisata kami masih baru, kami sudah menyediakan penginapan bagi wisatawan yang ingin berlibur di desa Pelemwatu.

Penginapan ini terletak di desa Pelemwatu, sehingga dinamakan Homestay Pelemwatu. Pengelola berencana untuk terus mempromosikan penginapan ini melalui cara online maupun offline. Namun, beberapa pengunjung kurang mengetahui tentang adanya penginapan di wisata Telaga Pelemwatu. Mereka tidak memberikan saran mengenai penginapan karena tidak menyadari keberadaannya. Beberapa penduduk setempat menyebutkan bahwa ada rumah-rumah seperti milik Pak Mujid yang dijadikan penginapan untuk pengunjung dari luar kota.

Saran untuk membuat penginapan di wilayah wisata dengan nuansa alam agar menjadi ciri khas wisata Telaga Pelemwatu. Hasil wawancara mengenai akomodasi menunjukkan bahwa meskipun sudah ada penginapan, banyak pengunjung yang belum mengetahuinya. Oleh karena itu, diperlukan promosi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pengunjung tentang penginapan yang tersedia di Telaga Pelemwatu. Namun berbeda dengan peneliti (Cooper, 1995) yang tidak mempunyai akomodasi dikarenakan tidak dibuat wisata untuk tinggal yang cukup lama, maka tidak diadanya akomodasi untuk wisata tersebut.

Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas di destinasi pariwisata sangat penting karena memberikan pengalaman yang berharga bagi pengunjung. Jenis aktivitas yang ditawarkan dapat menjadi daya tarik utama yang menarik wisatawan untuk datang. Di desa wisata, aktivitas tersebut harus sesuai dengan karakteristik desa tersebut. Di desa wisata Telaga Pelemwatu, berbagai aktivitas ditawarkan untuk menarik dan mengembangkan pengalaman pengunjung. Beberapa aktivitas di Telaga Pelemwatu meliputi wisata religi dengan mengunjungi makam Mbah Sayyid Abdullah, yang dikenal sebagai mbah buyutnya para wali, serta mengunjungi Agrowisata yang terletak tepat di depan Telaga Pelemwatu.

Selain itu, ada Kebun Surgawi, Taman Sampah, dan berbagai industri rumah tangga yang menawarkan berbagai aktivitas wisata. Kami juga menyediakan trip wisata untuk mengunjungi semua tempat tersebut. Aktivitas lainnya termasuk Flying Fox, kegiatan perkemahan, dan permainan air, serta rencana untuk menyediakan kegiatan petik buah di Agrowisata Pelemwatu. Beberapa pengunjung menyebutkan bahwa aktivitas yang mereka lakukan di Telaga Pelemwatu meliputi bersantai, menikmati keindahan alam, dan menjaga anak-anak saat bermain air.

Mereka menyarankan agar kebersihan lebih dijaga, gazebo dirawat dengan baik, dan tempat duduk serta gazebo ditambah untuk kenyamanan pengunjung. Pengunjung juga menginginkan lebih banyak pilihan makanan dan minuman yang khas dari Telaga Pelemwatu dan mengusulkan adanya hiburan gratis setiap akhir pekan agar tidak membosankan. Secara keseluruhan, meskipun banyak aktivitas sudah tersedia di wisata Telaga Pelemwatu, pengenalan aktivitas ini kepada pengunjung masih kurang sehingga banyak yang tidak tahu tentang berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di sana. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk mengenalkan dan mempromosikan aktivitas yang ada kepada pengunjung. Hal ini juga berbeda dengan peneliti (putu ade wijana, Borghini et al., 2020) yang mempunyai berbagai aktivitas seperti *trekking*, terapi ikan, serta berfoto atau ber-swafoto dan ada juga mini zoo yang bertempat di rumah warga. Jadi untuk telaga pelemwatu juga sudah banyak aktivitasnya tapi lebih ditingkatkan lagi promosi dan juga aktivitas yang membuat pengunjung senang untuk melakukan liburan.

Layanan Pendukung (*Ancillary services*)

Layanan pendukung dalam pengembangan destinasi wisata mencakup dukungan dari organisasi dan pemerintah daerah. Dalam konteks desa wisata, ini merujuk pada berbagai fasilitas dan layanan tambahan yang mendukung pengalaman wisatawan, seperti transportasi, akomodasi, restoran, pemandu wisata, pusat informasi, dan kegiatan rekreasi. Dengan

memahami dan mengembangkan layanan pendukung yang baik, desa wisata dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Layanan pendukung yang tersedia di wisata Telaga Pelemwatu meliputi homestay, foodcourt, toko souvenir, serta kerja sama dengan masyarakat setempat untuk pengembangan wisata. Keamanan di wisata ini juga terjamin dengan adanya petugas yang memantau area setiap hari. Pelayanan informasi cukup baik dan dapat diakses melalui Google, memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi tentang wisata ini. Jaringan telekomunikasi di lokasi juga lancar tanpa kendala.

Meskipun begitu, beberapa pengunjung memberikan masukan untuk peningkatan. Mereka merasa bahwa keamanan sudah cukup baik, tetapi bisa ditingkatkan dengan menambah petugas di area yang lebih luas, tidak hanya di bagian depan. Jaringan telekomunikasi umumnya bagus, meskipun ada beberapa provider yang sinyalnya kurang. Pelayanan informasi sudah baik, tetapi ada saran untuk menambah papan informasi agar pengunjung lebih mudah mendapatkan informasi.

Beberapa pengunjung juga merasa bahwa promosi masih bisa ditingkatkan dan melibatkan seluruh masyarakat desa, bukan hanya tokoh-tokoh penting, dalam pengembangan wisata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan pendukung di wisata Telaga Pelemwatu masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal keamanan, promosi, dan pelayanan informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk mempromosikan wisata ini agar lebih dikenal oleh pengunjung dan masyarakat luas. Hal ini sangat berbeda dengan peneliti (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) yang pokdarwisnya bisa mempromosikan adanya wisata tersebut dengan maksimal. Pokdarwis di wisata telaga pelemwatu juga sudah mempromosikan tapi masih kurang maksimal karena promosi itu penting tidak sekedar mempromosikan lewat media sosial tapi promosi offline juga perlu. Dan juga mengajak masyarakat untuk membantu mempromosikannya karena semua warga desa dengan ikut serta mempromosikannya sudah pasti terkenal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti tentang pengembangan desa wisata Telaga Pelemwatu yang dikelola oleh Bumdes Desa Pelemwatu dari data primer dan juga data sekunder bahwa penulis dapat menyimpulkan pengembangan pariwisata di Telaga Pelemwatu telah efektif dalam mencapai tujuan utamanya menarik wisatawan dengan daya tarik yang ada di wisata Telaga Pelemwatu. Pengembangan desa wisata Telaga Pelemwatu memiliki daya tarik yang unik dan menarik, seperti keindahan alam persawahan dan juga di tepi telaga dengan semilir angin. Tidak hanya Telaga Pelemwatu yang menjadi daya tarik tetapi ada juga home industri, religi, serta agrowisata yang dikembangkan Bumdes Desa Pelemwatu. Meskipun daya tarik sudah jalan efektif tetapi ada juga hambatan yang merusak jalannya pengembangan pariwisata. Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata Telaga Pelemwatu perlu perbaikan serta penambahan rambu-rambu petunjuk arah. Dengan itu secara keseluruhan pengembangan desa wisata Telaga Pelemwatu melalui Bumdes di Desa Pelemwatu Kabupaten Gresik berhasil meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga keberlanjutan dan kelestarian budaya serta lingkungan Desa Wisata Pelemwatu. Tetapi juga perlu diperbaiki lagi apa yang dibutuhkan pengunjung karena untuk pengembangan desa wisata itu sendiri dan juga agar bisa menjadi jangka panjang untuk di teruskan generasi yang akan mendatang. Implementasi strategi ini dapat dijadikan model bagi pengembangan desa wisata lainnya yang ada di negara Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada terhadap Pengembangan Desa Wisata Telaga Pelemwatu Melalui Bumdes. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pihak pengelola pariwisata sebaiknya lebih meningkatkan aksesabilitas wisata yaitu perbaikan jalan yang bebatuan serta membuat plakat petunjuk jalan agar wisatawan mudah mengetahui lokasi wisata.
2. Melakukan pemeliharaan rutin pada setiap fasilitas seperti toilet, gazebo, dan wahana yang ada untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
3. Melakukan promosi yang efektif pada media sosial dan membuat konten yang lebih menarik bagi wisatawan, berfokus pada platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dan membuat konten yang mengedukasi pengunjung seperti sejarah, budaya, dan keunikan wisata Telaga Pelemwatu.

4. Membentuk kolaborasi antara masyarakat, pengelola wisata, dan pihak swasta. Melibatkan masyarakat sekitar dalam program pelatihan yang diadakan oleh pihak pengelola pariwisata mengenai pengelolaan usaha kuliner, kebersihan, dan standart pelayanan. Serta pengelola wisata dan pihak swasta dapat mengadakan event sehingga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan kemudahan dan menyertai di setiap proses pelaksanaan skripsi ini sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan rangkaian skripsi dengan baik dan lancar. Dalam penyusunan artikel ini, tentu saja terdapat bimbingan, masukan maupun kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Endang Indartuti selaku Dosen Pembimbing pertama.
2. Ibu Dida Rahmadanik selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Informan-informan yang terlibat pada penelitian.
4. Diri saya sendiri yang dapat menyelesaikan rangkain penelitian skripsi dengan baik dan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Berutu, F. (2023). Strategi pengembangan destinasi wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka sebagai daya tarik wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis komponen pengembangan pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159–175.
- Cooper. (1995). Analisis potensi wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Izmi, D. S., & Prathama, A. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis Bumdes. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 329. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8270>
- Jannah, U., & Moefad, A. M. (2019). Strategi komunikasi pemasaran wisata baru Setigi di Gresik Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 114–129. <https://doi.org/10.15642/jik.2019.9.2.114-129>
- Lutfi, M. (2023). Membangun ekonomi desa melalui wisata Telaga Pelem Watu kegiatan KKN MBKM. Scribd. <https://id.scribd.com/document/658962037/PROPOSAL-KKNT-MBKM-K-04>

Pelemwatu, Menganti, Gresik. (n.d.). Retrieved March 6, 2024, from https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pelemwatu,_Menganti,_Gresik

Putu Ade Wijana, Borghini, G., Godard, M., Ildfonse, B., Crispini, L., Fumagalli, P., Rasskazov, S., Chuvashova, I., Turner, S. P., Caulfield, J., Turner, M., Van Keken, P., Maury, R., Sandiford, M., Prouteau, G., Alves, L. S. G. M. R. J. V., White, W. M., Cheatham, M. M., Duncan, R. A., ش، اىرؤ، ... Abrolhos, M. De. (2020). Potensi daya tarik wisata Ngarai Tersembunyi Beji Guwang di Desa Guwang, Gianyar sebagai daya tarik wisata minat khusus. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <https://learnquantum.com/EDU/index.html>
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>